Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Malalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas X Sma Negeri 17 SBB

Sidra Nurlette[1*], Aria Bayu Setiaji[2] , Wa Mirna[3]
[1,2,3] Prodi Tadris Bahasa Indonesia /Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri A.M Sangajdi Ambon, Maluku, Indonesia
Alamat : Jl Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, Batu Merah Atas, Kota Ambon
Email: : sidrasidranurlette@mail.com

Abstrak

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain melalui tulisan, namun hal ini kemampuan keterampial menulis peserta didik di SMA Negeri 17 SBB sebagian besar masih kategori sangat rendah, hal ini di lihat dari hasil observasi yang di tantai dengan siswa kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide, menerapkan aturan kebahasaan, menyusun kerangka teks Laporan hasil observasi dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan langkah – langkah menulis teks laporan hasil observasi melalui Model Problem based learning dan Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui Model *Problem based learning* bagi siswa Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik. Pada siklus I tingkat pencapaian keterampilan menulis pada kategori baik dengan presentase sebesar 75%. Setelah di lakukan perbaikan tindakan II, presentase tersebut meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik temuan ini menunjukan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh keterlibatan akif peserta didik dalam proses pembelajaran serta pekembangannya kemampuan berikir kritis selama kegiatan pemecahan masalah berlangsung

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis, Laporan Observasi

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat meningkatkan Kemampuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun berdasarkan hasil temuan pada pengaatan di lapangan mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kalangan peserta didik, yang di lihat pada saat partisipasi dalam hasil pembuatan laporan observasi di kelas, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis terlihat dari kesulitan mereka dalam menemukan dan mengembangkan

gagasan,menerapkan aturan kebebasan yang tepat, serta menyusun kerangka teks laporan hasil observasi kesulitan dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi tersebut sering kali di pengaruhi oleh penerapan pembelajaran yang masi berpusat ada guru *(teacher-centered),* sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, peserta diidk cenderung kurang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan kemampuan menulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 17 SBB, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung dan kurang termotivasi untuk mengemukakan ide maupun menuangkan dalam bentuk tulisan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menemukan bahwa hasil observasi di lapangan dengan mengunakan model problem based learning (PBL) berpotensi meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Temuan ini di laporakan oleh (Arends, n.d.)(Hariyanti, 2021), bahwa model PBL perpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik. Selaian itu penelitian yang di lakukan oleh (Sihotang, 2024), membuktikan PBL berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pembelajaran SAVI pada pesera didik secara signifikan. Selaian itu (Zulfia, 2025) juga membuktikan, PBL dapat meningkatkn hasil belajar dan keaktivan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukan bahwa PBL ini merupakan salah satu Model pembelajaran yang efektif dalam mendorong keaktifan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan menulis. siswa sebesar 80%. Adapun juga dengan hasil penelitian (Ifrida, 2024), membuktikan PBL secara signifikan dapat meningkakan keterampilan menulis pada siswa di bandingkan dengan *eksplorasi gagasan.* Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu sebagaian besar kajian masih berfokus pada penerapan problem based learning (PBL) dalam pembelajaran bahasa indonesia secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PBL pada keterampilan menulis peserta didik di tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 7 SBB di wilayah Buano Utara masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara mendalam menganalisis pengaruh PBL terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas X pada konteks pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini

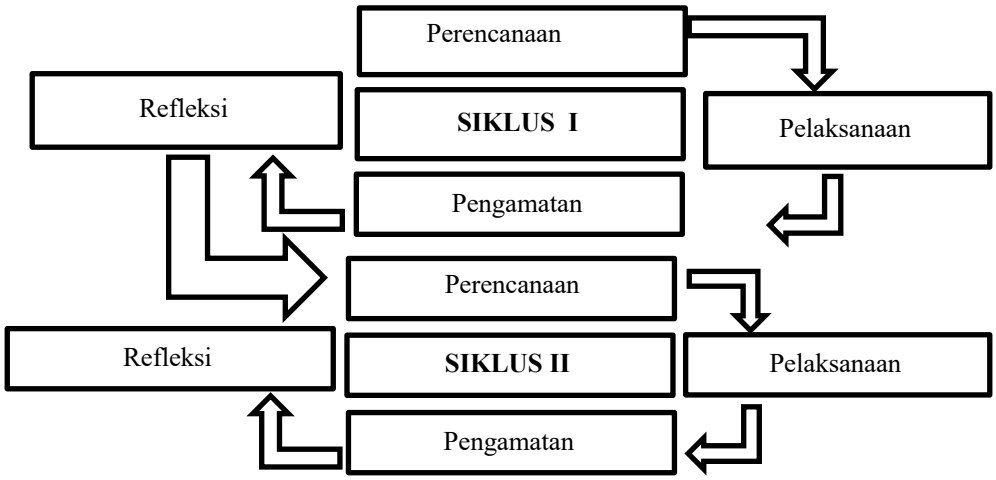
dilakukan untuk mengisih kesenjangan penelitian sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektifitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Adanya kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena fokus pada peserta didik kelas X SMA Negeri 17 SBB, menerapkan problem based learning (PBL) pada pembelajaran teks laporan hasil observasi, serta mengukur peningkatan keterampilan menulis melalui desain Quasi-ekspremental. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai efektifitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selaian meperkaya kajian yang telah ada, penelitian ini juga di harapkan memberikan manfaat praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini juga di lihat pada saat hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat, proses menulis teks Laporan hasil observasi kerap mengalami masalah. Adapun masalah tersebut yaitu yang pertama, siswa kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide. Pada saat siswa diberi tugas untuk menulis teks Laporan hasil observasi dengan tema bebas, siswa hanya diberi tema tanpa bantuan. Selain itu, siswa tidak diperintahkan untuk mengamati langsung objek yang sedang diobservasi. Jadi, siswa kesulitan dalam memulai dan mengembangkan ide karena mereka tidak memiliki gambaran tentang objek yang akan ditulis. Masalah kedua, siswa masih banyak kekurangan dalam menerapkan aturan kebahasaan, misalnya penggunaan huruf besar, kata depan, atau tanda baca. Masalah ketiga, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menyusun kerangka teks Laporan hasil observasi. Pada saat menyusun kerangka, siswa masih bingung tentang apa saja yang harus ditulis. Guru memberikan penjelasan sekilas saja kepada siswa tanpa diberi contoh mengenai cara menyusun kerangka teks Laporan hasil observasi yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Masalah keempat atau yang terakhir yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik siswa dan belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa. Dalam pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan terhadap materi yang disampaikan. Siswa bersifat pasif karena hanya menerima informasi dari guru.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks laporan hasil observasi Melalui Penerapan *Model Problem Based Learning* Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat" Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Saram Bagian Barat, proses menulis teks laporan hasil observasi kerap mengalami masalah. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam membantu peserta didik menghasilkan laporan hasil observasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis teks laporan hasil observasi Melalui Penerapan Model *Problem based learning* Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat". Tujuan penelitian ini yakni untuk Untuk mendeskripsikan langkah – langkah menulis teks laporan hasil observasi melalui Model *Problem based learning* dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil hasil pengamatan dengan menggunakan Model *Problem based learning* bagi siswa Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Classroom Action Research* yang di laksanakan pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 17 SBB. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik kelas X yang berjumlah 30 peserta didik dengan laki-laki 13 orang dan Perempuan 17 orang. Proses berlangsung melalui beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam setiap siklus penelitian. Penelitian ini di rancang dalam dua siklus atau sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan (Arikunto). Pelaksaan ini melibatkan kerjasama antara guru dan peneliti pada mata pelajaran bahasa indonesia pada kelas X di SMAN 17 SBB. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* (PBL). Gambaran umum pelaksanaannya ditampilkan pada gambar 01.



Gambar 1. Spiral PTK (Arikunto, 2021)

Teknik pengumpulan data yang di memanfaatkan adalah pertama, Metode observasi suatu cara pengumpulan data yang di lakukan secara sengaja, ter strukur, dan berkesinambungan melalui pengamatan serta dokumentasi terhadap fenomena sosial dan gejala alam guna memperole informasi yang relavan dengan tujuan penelitian (Sofiyana, 2022), Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang mencakup pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan sebuah alat panca indera. Kedua Teknik tes Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teks Menulis Laporan hasil observasi. Peserta didik akan menghasilkan Karya berupa penulisan Laporan hasil observasi sebagai akhir pembelajaran, kemudian melakukan penilaian terhadap hasil menulis yang dihasilkan oleh peserta didik. Teknik pengumpulan data ketiga adalah Dokumentasi. dalam pengertian sempit dokumentasi merujuk pada kumampuan data yang berbentuk tulisan. sementara itu dalam pengertian yang lebih luas dokumentasi mencangkup berbagai sumber informasi, seperti monument,artikel,foto,rekaan suara dan dokumen lainnya yang relavan dengan penelitian (Arikunto). Cara tersebut peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang laporan perkembangan anak didik, transkip nilai, buku-buku, catatan dan lainnya. Hikmawati mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukung dan memperjelas hipotesis dari suatu tindakan yang dilakukan.

Rumus perhitungan peningkatan yang di terapkan tersebut Adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Rata-rata

F = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah skor maksimal

Teknik analisis data pada laporan hasil observasi peserta didik yang dihasilkan menggunakan instrumen penilain, Instrumen penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi pembelajaran.

Tabel 1. Kategori skor penilaian pada rubrik menulis Laporan hasil observasi peserta didik.

Rentang Nilai	Kategori Kemampuan
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan berdiskusi kelompok berhasil prestasi belajar para peserta didik meningkat. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah: Minimal 80% siswa kategori Sangat Baik (SB) di SMA N 17 SBB pada peningkatan kemampuan Menulis Teks Laporan hasil observasi.

1) Instrumen observasi keaktifan siswa merupakan pedoman keberhasilan atau keefektifan guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Instrumen Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek penilaian	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Antusias siswa dalam kegiatan belajar					
2	Perhatian siswa pada guru					
3	Sikap siswa dalam menerima motivasi guru					
4	Perhatian siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran teks Laporan hasil observasi					
5	Ketertarikan siswa pada kegiaan Diskusi kelompok					
6	Ketertarikan siswa kegiatan belajar teks Laporan hasil observasi					
7	Keaktifan siswa dalam bertanya					
8	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan					
9	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran					
10	Kemampuan siswa mengerjakan tugas dari guru					

Keterangan Penilaian:

5 = dilaksanakan dengan Sangat Baik

4 = dilaksanakan dengan Baik

3 = dilaksanakan dengan Cukup Baik

2 = dilaksanakan dengan Kurang Baik

1 = dilaksanakan dengan Tidak Baik

2) Instrumen observasi indikator kinerja guru merupakan pedoman keberhasilan atau keefektifan guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3. Indikator Kinerja Guru

No	Aspek penilaian	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan guru mempersiapkan kelas					
2	Kemampuan guru memberikan apersepsi					
3	Kemampuan membuka proses pembelajaran					
4	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan					
5	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan					
6	Kemampuan guru memberikan contoh penulisan Teks Laporan hasil observasi					
7	Kemampuan guru menyampaikan materi mengamati proses penulisan Teks Laporan hasil observasi					
8	Kemampuan guru memberikan contoh penulisan Teks Laporan hasil observasi					
9	Teks Laporan hasil observasi Kemampuan guru menyampaikan penulisan Teks Laporan hasil observasi					
10	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran					
11	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan kegiatan penulisan Teks Laporan hasil observasi					
12	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan pengamatan proses penulisan Teks Laporan hasil observasi					
13	Kemampuan guru membimbing siswa dalam kegiatan penulisan					
14	Kemampuan guru membimbing siswa mengamati proses penulisan Teks Laporan hasil observasi					
15	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa					
16	Kemampuan guru memberikan tugas					
17	Kemampuan guru memberikan penilaian					
18	Kemampuan guru melakukan evaluasi					
19	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar					
20	Kemampuan guru menutup pelajara					

Keterangan Penilaian:

5= dilaksanakan dengan Sangat Baik

4= dilaksanakan dengan Baik

3= dilaksanakan dengan Cukup Baik

2= dilaksanakan dengan Kurang Baik

1 = dilaksanakan dengan Tidak Baik

3. Indikator Penilaian keterampilan menulis dan menulis teks laporan hasil observasi melalui Model *problem basaed learning* (PBL).

Tabel 4. Rubrik Penilaian Menulis Teks Laporan hasil observasi Kelas X SMA

No	Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	**Kesesuaian Isi**	Isi lengkap, faktual, sesuai hasil observasi	Isi cukup lengkap berdasarkan hasil observasi	Isi kurang lengkap berdasarkan hasil observasi	Isi tidak sesuai hasil observasi
2	**Struktur Teks**	Struktur lengkap dan runtut	Struktur cukup lengkap	Struktur kurang lengkap	Struktur tidak jelas
3	**Kelengkapan Data**	Data rinci, akurat, dan relevan	Kelengkapan Data cukup lengkap	Kelengkapan Data kurang lengkap	Kelengkapan Data tidak jelas
4	**Kebahasaan**	Bahasa baku, efektif, sesuai kaidah	Sedikit kesalahan, tidak sesuai dengan kaidah	Banyak kesalahan, Bahasa baku, efektif, sesuai kaidah	Kebahasaan Tidak baku
5	**Ketepatan Fakta**	Semua data valid	Sebagian besar valid	Banyak tidak tepat	Tidak faktual

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas

Judul Penelitian: Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas X

Jenis Instrumen: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Validator: Aria Bayu Setiadji, M.Pd

Jabatan : Dosen (Lektor)

Tanggal Validasi: 18 Agustus 2025

B. Petunjuk Penilaian

Berikan tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 6. Lembar Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian				
2	Kejelasan indikator yang diamati				
3	Kesesuaian indikator dengan variabel penelitian				
4	Kejelasan bahasa yang digunakan				
5	Kemudahan instrumen untuk digunakan				
6	Kelengkapan aspek yang diamati				
7	Kesesuaian format instrumen				
8	Ketepatan teknik pengukuran				

Skor Total = ...

Skor Maksimum = 32

Persentase Kelayak :

$P = \frac{F}{N} x100\%$

Hasil = ... %

Tabel 7. Kriteria Validitas

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Valid
61% – 80%	Valid
41% – 60%	Cukup Valid
21% – 40%	Kurang Valid
0% – 20%	Tidak Valid

C. Saran dan Masukan Validator

Instrumen dapat digunakan dengan melalukan revisi minor

D. Kesimpulan

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Tidak dapat digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang yang bertujuan untuk meningkatan kemampuan menulis Teks Laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Promlem Based Learning*. Penelitin Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2025 sampai tanggal 21 September 2025. Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan dalam dua siklus dengan alokasi waktu pembelajaran 40x2 JP di setiap siklus. Materi yang dipelajari pada penelitian ini yaitu menulis teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini, yaitu peserta didik Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat sebanyak 30 peserta didik. Aspek-aspek yang diteliti pada penelitian ini yaitu observasi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, observasi aktivitas guru, hasil menulis Teks Laporan hasil observasi secara berkelompok dan hasil menulis laporan hasil observasi peserta didik secara mandiri.

Pada kegiatan pra-siklus peserta didik di berikan soal berupa pertanyaan esai yang harus di jawab. Pada pelaksanaan pra-siklus terlihat aktivitas peserta didik sangat tenang seperti tidak ada antusias dari peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pra-siklus dilakukan oleh 30 peserta didik kelas X. Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah di buat untuk mengungkap kemampuan awal peserta didik dalam menulis laporan hasil observasi dengan menggunakan penilaian skor 4 untuk peserta didik yang memiliki kemampuan menulis Laporan hasil observasi dengan kriteria Sangat Baik (SB), dengan nilai 3 pada peserta didik dengan mempunyai keahlian mengenal huruf pada kriteria Baik (B), nilai 2 untuk peserta didik yang memiliki kemampuan menulis Laporan hasil observasi dengan kriteria Kurang (K), dan skor 1 untuk peserta didik yang memiliki kemampuan menulis Laporan hasil observasi dengan kriteria Sangat Kurang (SK). Hasil pembelajaran pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data hasil menulis Laporan hasil observasi Pra-siklus

Kelompok	Struktur 1-4	Kebahasaan 1-4	Kel. Isi 1-4	Ketepatan 1-4	Kerapihan 1-4	Total Skor	Nilai (0–100)	Kategori
Kelompok 1	2	2	2	2	2	10	50	Kurang
Kelompok 2	3	2	3	2	3	13	65	Cukup
Kelompok 3	2	2	2	2	2	10	50	Kurang
Kelompok 4	2	3	2	2	2	11	55	Kurang
Kelompok 5	2	2	2	2	2	10	50	Kurang
		Total				53	270	Cukup

(Nilai = Total Skor ÷ 20 × 100)
Rata-rata total skor Siklus 1 = (10 + 13 + 10 + 11 + 10) ÷ 5 = 53(dari 20)
→ Rata-rata nilai Siklus 1 = 10.6 ÷ 20 × 100 = 53
Rata-rata Siklus 1 = (Kategori: **Kurang)**
Menunjukkan kemampuan awal peserta didik masih *belum optimal* sehingga perlu tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil yang di peroleh dari Pada pra siklus ini adaah peserta didik yang tmemasuki kategori K atau 53%, sebanyak 4 Kelompok atau 24 peserta didik sedangkan kategori C atau 47%. sebanyak 6 peserta didik atau 1 kelompok Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa kondisi awal tingkat peserta didik termasuk dalam kategori yang rendah. Kemampuan menulis Laporan hasil observasi, belum memenuhi pencapaian yang di harapkan atau kriteria keberhasilan, sehingga pada akhirnya peneliti harus perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk

meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dengan materi menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan topik pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks laporan hasil observasi pada peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan peserta didik bisa mencapai kriteria ketuntasan pada materi menulis teks Laporan hasil observasi sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ≥80% atau dengan kriteria baik. Berdasarkan kekurangan di atas peneliti akan lengkapi pada siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis Teks laporan hasil observasi pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. pelaksanaan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia dua kali pertemuan dalam setiap minggu. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dapat diuraikan hasil menulis peserta didik secara berkelompok dan hasil tes menulis peserta didik sebagai berikut:

Data 9. data kelompok pada siklus I berdasarkan **Data skor per aspek (skala 1–4) siklus I**

Kelompok	Struktur 1-4	Kebahasaan 1-4	Kel. Isi 1-4	Ketepatan 1-4	Kerapihan 1-4	Total Skor	Nilai	Kategori
Kelompok 1	2	4	3	3	3	15	75	Baik
Kelompok 2	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
Kelompok 3	2	3	3	3	3	14	70	Cukup
Kelompok 4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Kelompok 5	2	3	3	3	3	14	70	Cukup
Total						72	360	Baik

Skor maksimal tiap aspek = 4 → Skor maksimal keseluruhan = 5 × 4 = 20
(Nilai = Total Skor ÷ 20 × 100)
Rata-rata total skor Siklus 1 = (15 + 14 + 14 + 15 + 14) ÷ 5 = 14,4 (dari 20)
→ Rata-rata nilai Siklus 1 = 14,4 ÷ 20 × 100 = 72
Rata-rata Siklus 1 = (Kategori: **cukup)**

Perolehan pada siklus I belum tercapai indikator yang diharapkan, tampak masih ada peserta didik yang kurang menanggapi materi dengan serius. Hal ini dapat dilihat

dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Refleksi ini dilakukan untuk mempertimbangkan hal-hal terkait kekurangan pada hasil penelitian pada siklus I. maka dari itu hasil dari siklus di atas dapat di buat dalam hasil refleksi sebagai berikut:

1) Data pada hasil menulis dan hasil tes menulis Teks Laporan hasil observasi peserta didik masih belum maksimal, karena dilihat dari nilai persentase dan ketuntasan hasil menulis peserta didik masih belum sepenuhnya tuntas, ketuntasan belajar pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan karena persentase yang tidak tuntas lebih tinggi dibanding yang tuntas.

2) Hasil observasi sikap peserta didik dan observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukan persentase rendah. kenapa jelskan

3) Kekurangan proses pembelajaran ini terdaat pada siswa yang masih kurang aktif dan masih kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran terutama pada saat pembuatan hasil menulis cerita secara berkelompok. Pendidik/guru masih dalam memberikan motivasi, guru masih kurang melakukan interaksi dengan peserta didik dan melakukan pemaparan materi menulis Teks Laporan hasil observasimasih belum maksimal, sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus I, sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kriteria penilaian ketuntasan minimal (KKM) atau 75%. Namun, terdapat masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan. Kelemahan utama terletak pada aspek kebahasaan, terutama dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata. Selain itu, kelengkapan data hasil observasi dan kepaduan paragraf juga masih perlu ditingkatkan. Kekurangan-kekuranga dalam proses pembelajaran seperti peserta didik yang masih kurang aktif dan masih kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran terutama pada saat pembuatan hasil menulis laporan observasi secara berkelompok. Pendidik kurang melakukan interaksi dengan peserta didik dan melakukan pemaparan materi menulis teks Laporan hasil observasi masih belum maksimal, sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran. Pada pelaksaan siklus 1 hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa belum sampai mencapai nilai kentuntasan kriteria klasikal pada materi pelajaran, sehingga perlu

dilakukan siklus II dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan aktivitas serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Tabel 10. data kelompok siklus II

Kelompok	Struktur (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Kel. Isi (1-4)	Ketepatan (1-4)	Kerapihan (1-4)	Total Skor (20)	Nilai (0–100)	Kategori
Kelompok 1	3	4	3	3	3	16	80	**Baik**
Kelompok 2	4	3	4	3	4	18	90	**Sangat Baik**
Kelompok 3	3	3	3	4	3	16	80	**Baik**
Kelompok 4	4	4	4	3	4	19	95	**Sangat Baik**
Kelompok 5	3	3	4	3	4	17	85	**Baik**
			Total			86	430	

Skor maksimal tiap aspek = 4 → Skor maksimal keseluruhan = 5 × 4 = 20.
Rata-rata **total skor** Siklus 2 = (16 + 18 +16 + 19 + 17) ÷ 5 = 1**7,2** (dari 20)
→ Rata-rata **nilai** Siklus 2 = 1**7,2** ÷ 20 × 100 = 86
Rata-rata Siklus 2 = (Kategori: **Sangat Baik)**

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan, peserta didik menerapkan model pembelajaran problem based learning. Pada siklus II penyajian materi lebih terstruktur, terarah dan peserta didik terlihat lebih antusias pada saat pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mempertimbangkan hasil penelitian pada setiap siklus pembelajaran, termasuk pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

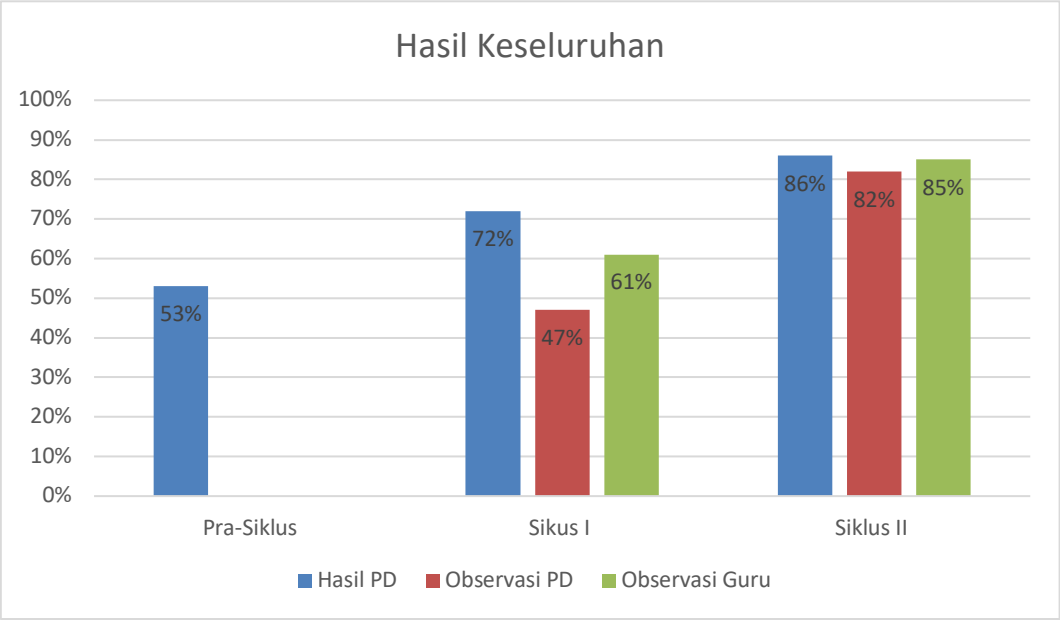
1) Data hasil tes menulis peserta didik pada siklus II, terdapat 3 atau 10% peserta didik memperoleh kriteria sedang dan terdapat 27 atau 90% peserta didik memiliki kriteria tinggi.

2) Hasil menulis teks laporan hasil observasi peserta didik pada siklus II terdapat 2 kelompok memiliki nilai 90-95 dan 3 kelompok lainnya memperoleh nilai 80-85, sehingga memperoleh kriteria tuntas,

3) Hasil observasi sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran memiliki jumlah persentase sebesar 77,5% mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil observasi pada aktivitas pendidik mengalami peningkatan menjadi 85%, dibandingkan dengan siklus I hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada II, sebagian besar suda memenuhi keberhasilan setikaknya minum(KKM) dan menunjukkan peningkatan hasil belajar secara klasikal. Kualitas produk teks laporan hasil observasi yang dihasilkan berada pada kelompok baik hingga sangat baik.

Berdasarkan Pada penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan hasil observasi Menggunakan Model Pembelajaran problem based learning Bagi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat, dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, pada penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan menulis Teks Laporan hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi menulis teks Laporan hasil observasi dengan tema yang disepakati bersama oleh peserta didik. Peneltian ini dilaksanakan selama dua kali pada setiap siklus dalam, pelaksaan siklus satu dan siklus dua memiliki prosedur yang sama, yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dapat di simpulkan bahwa Upaya peningkatan keterampilan menulis laporan hasil pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning*) di kelas X SMA Negeri 17 Seram Bagian Barat memiliki peningkatan pada siklus I dan Siklus II hal ini dapat di lihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram hasil keseluruhan penelitian siklus

Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan temuan hasil mengidentifikasi bahwa implementasi model *Pronlem-Based Learning* terbukti secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada pesera didik. Hasil tersebut dapat di lihat dari kenaikan rata-rata presentasi antara siklu I dana siklus II, yakni sebesar 86. Lonjakan substensial ini di sebabkan oleh karakteristik dari *Probem Based Laerning* (PBL) yang berfokus pada siswa pada (*student.-conterd*). Melalui Model *Probem Based Laerning* (PBL), peserta didik dapat di hadapkan pada masalah yang relavan dengan kejadian di lapangan yang wajib di pecahkan secara kolaborasi dalam kelompoknya. Dengan demikian tahapan ini secara langsung mendorong mereka untuk mengadakan diskusi Bersama kelompoknya, mereka dapat berbagi pendpat, pandangan serta memberikan gagasan mereka. Akitivitas ini berfungsi sebagai Latihan intensif guna untuk memperdalamkan keterampilan menulis pada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh rasa percaya diri dan keberanian yang lebih meningkat dalam Menyusun laporan hasil observasi dan di laporkan di hadapan kelas. Hasil dari empirisnya akan terlihat pada perbaikan indicator " Struktur Isi" serta "Kebahasaan"

Peningkatan yang terlihat pada indikator "Struktur Isi" pada awalnya dari kategori "Cukup" ke "Sangat Baik" hal ini merupakan salah satu hasil yang paling penting dalam penelitian ini. Hal ini dapat di garisbawahi bahawa PBL tidak sekedar berperan sebagai instrument penilaian kemampuan yang verbal tetapi melaianan secara esensial memumpuk keterapilan dalam pemikiran berpikir kritis dan analitis peseta didik. Dalam struktur *Probem Based Laerning* PBL, siswa tidak di batasi pada reproduksi informasi dan hafalan, namun di tantang untuk menganalisis permasalahan yang sulit, mengevaluasi berbagai macam hasil, dan mengintegrasikan pemahaman guna untuk merancang pendapat. Proses dari penelitian ini pada dasarnya melatih siswa untuk merangkai berbagai pendapat atau ergumen yang selaras dan menjelaskan refesensi yang baik.

Kegiatan ini pada dasarnya penting di karena, ketika siswa memberikan artikulasi pendapat dalam menyusun kesimpulan, siswa diwajibkan untuk memadukan informasih tabf di diskusikan yang suda di identifikasikan. Hal ini bukanlah sekedar menggambarkan berbicara dalam berdiskusi, namun proses adalah melainkan pembelajaran yang mempunyai kemampuan berfikir yang kompleks. Dengan *Probem Based Laerning* PBL, siswa dapat terakulturasikan untuk mengidentifikasi dalam

memahami inti pemasalahan,sera menganalisis keretkaitan anara informasi, serta mengomunikasikan hasil analisis secara runtut dan logis.

Penemuan sejalan dengan beberapa penelitian orang lain yaitu, Abd, kadir (2024) melaporkan bahwa PBL mambawa peningkatkan terhadap keterampilan penulisan laporan teks hasil observasi secara signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian Yolastika (2025) yakni impelmentasi PBL ini sangat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi, mempresentasikan kinerja mereka, berklaborasi adapun Nia lu Sikamdi dan Kamang Widana Putra(2025) menjelaskan bahwa PBL dapat memberikan berpikir kritis dan mengembangkan dan memilki peningkatkan kemampaun menulis teks laporan hasil observasi, dan dapat memecahkan persoalan bagi siswa oleh sebab itu penelitian pendapat adalah *prblem based learning* adalah model pembelajaran yang sangat bagus dengan kebutuhan dan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa. Model ini bukan saja berfokus pada pemberian pengetahuan yang relavan, namun model ini dapat meningkatkan simulan memberikan pelatih keterampilan praktir siswa. Ipementasi (Prblem Based Learning)PBL memiliki peningkatan untuk siswa dalam hal pernteraksian, penegosisasian dan juga menyusun ide atau gagasan dan argumen pada akhirinya pesetra didik dapat mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baik secara teoritis dan kopetensi. Kajian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andriani dan Nurjannah (2021) menemukan bahwa Prblem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan interaksi sosial peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik terlibat secara aktif dakam kegiatan diskusi dan kaborasi selama pembelajaran berlangsung . selain itu, Supriyanto (2020) mengemukakan bahwa penerapan Prblem Based Learning (PBL)dapat meningkatkan keaktifan peseta didik dalam prse pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik terdorong untuk menyampaikan pendapat,mengembangkan ide mengemukakan argumen,mengajuakn pertanyaan secara terstruktur dan sistemais.

KESIMPULAN

Penelitian terkait dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) bisa di rumuskan jika penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini dapat di lihat pada hasil peningkatan rerata presentase hasil

menulis teks laporan hasil observasi, yakni dari 72 (B) pada siklus I menjadi 86 (S B) pada sikus II. Meningkatan hasil penelitian ini menunjukan jikalau Problem Based Learning, maupun karakterisiknya tertuju untuk siswa dan terfokus pada pencarian masalah yang relavan dan dapat memecahkan masalah, baik dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan menyalurkan ide. Meningkatkan hasil memuaska ini kemampuan siswa saat berpendapat saat menarik kesimpulan, yang semula 60 (cukup) berubah menjadi 90 (sangat baik). Penemuan ini dapat menjadi bahan pembuktian jika model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya melatih siswa untuk bicara tetapi untuk mengasah kemapuan berfikir dan analistis mereka di harapakan dapat unuk Menyusun argumentasi dan hasil Kesimpulan yang logis.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Landasan teori dan karakteristik Problem Based Learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(2), 45–58. https://repository.uin-suska.ac.id/89199/2/SKRIPSI

Aini, N. L., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2022). Motivasi Dalam Pembelajaran Daring Materi Teks Laporan hasil observasi Di SMAN 2 Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *5*(2), 563-581. **DOI:** https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.120

Arizal, J., Mardiati, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube pada Siswa Kelas X SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *18*(2), 50-59. **DOI:** https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457

Aprila, N. R. D. *Menulis Laporan hasil observasi (LAPORAN HASIL OBSERVASI) dengan Discovery Learning pada Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SyarifHidayatullahjakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72302/1/1119013 0000023_Nanda%20Riska%20Dwi%20Aprila_Skripsi%20FITK%20PBSI.pdf

Arends, R. I. (n.d.). *Learning to teach: Sintak model Problem Based Learning*. McGraw-Hill Education. https://hasanahummi.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/04

Buruan, I. B. N. (2024). Metode Ekspositori Diskusi kelompok Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan menulis Agama Hindu Anak-Anak Kelas X. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, *2*(10), 1047-1058 DOI : 10.57185

Djumhana, H. (2019). Observasi sebagai metode ilmiah dalam penelitian empiris. *Jurnal Metodologi Penelitian*, *8*(1), 23–35. 4382-Article Text-17555-1-10-20250113

ERAWAN AIDID, M. P. (2020). *Meningkatkan Keterampilan menulis Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia. **DOI** https://doi.org/10.31604/ptk.v6i1.82-88

Giyono, G. (2021). Penerapan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan hasil observasi Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal*

Pendidikan, *30*(2), 245-260. **DOI:** https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1343

Hariyanti, A. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(2), 112–125. http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285

Herawati, A. (2022). Penerapan Strategi Graphic Organizer Venn Diagram untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil observasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(2), 221-228. Kristini, E. (2020). Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media TIK dengan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, *25*(3), 495-508. **DOI:** https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.365

Ifrida, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning dibandingkan brainstorming dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Research*, *5*(1), 34–47. http://dx.doi:1022236/imajeri.v4i2.8856

Ismail, M. I. (2018). *Evaluasi pembelajaran: Teknik observasi dan pelaporan*. Kencana. https://id.scribd.com/document/937025379/Evaluasi-Pembelajaran-M-Ilyas-Ismail

Joyce, B., & Weil, M. (2015). *Models of teaching*. Pearson. DOI: 10.4324/9781003455370

Jubei, S., & Ikhwati, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil observasi Siswa Kelas Vii Smp Harjamukti Depok. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1), 103-114. DOI: https://doi.org/10.30998/.v1i1.3833

Lestari, S. A., Wahid, I., & Sukmawati, S. (2022). Penggunaan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan hasil observasi Pada Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 431-437. **DOI:** https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6625

Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat menulis sebagai aktivitas inovatif dalam komunikasi tertulis. *Jurnal Linguistik Terapan*, *12*(1), 56–69. http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2989/4/BAB%202.pdf

MASRUROH, I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Siswa MA KH Syafi'i Melalui Model Project Based Learning dengan Media Video Kearifan Lokal. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *1*(1), 113-123. **DOI:** https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42636

Putri, R. (2021). *Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. CendekiaPress.https://repositori.kemendikdasmen.go.id/19446/1/Kelas%20X_Bahasa%20Indonesia_KD%203.1%20%281%29.pdf

Rianti, K. D. (2025). Keterampilan menulis laporan hasil observasi: Pendekatan dan penilaian. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *14*(1), 88–102. https://repository.uir.ac.id/10346/1/176210897.pdf

Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK7402/68-model-pembelajaran-inovatif-dalam-kurikulum-2013

Suwantari, I. G. A. (2022). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas I semestar I SD Negeri 3 Jagaraga. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *3*(1), 44-52. **DOI:** https://doi.org/10.5281/zenodo.6566395

Sihotang, A. P. (2024). Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil pembelajaran menulis dengan pendekatan SAVI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *9*(2), 145–158. DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.449

Sofiyana, A. (2022). *Metode observasi dalam penelitian sosial dan pendidikan*. Deepublish. https://penerbitzaini.com/

Supriyati. (2017). *Laporan hasil observasi: Pengumpulan data naturalistik dan penyajian temuan*. Universitas Negeri Jakarta Press. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11256/1/19.3200.038.pdf

Wardani, R. (2021). *Menulis laporan berbasis fakta dalam pembelajaran bahasa*. Gramedia Widiasarana. DOI Prefix: 1033395

Zulfia, A. N. L. (2025). Peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, *7*(1), 22–35. **DOI:** https://doi.org/10.37812/josse.v2i2.1344